

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan pada bab sebelumnya tentang potensi penerimaan dan kontribusi penerimaan dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama – Kendaraan Bermotor (BBN-KB) tahun 2007-2011 untuk kendaraan Roda Dua dan Roda Empat pada kantor bersama samsat rajabasa di Wilayah Kota Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan :

1. Potensi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama – Kendaraan Bermotor (BBN-KB) untuk kendaraan Roda Dua mengalami kondisi yang fluktuatif, ini berarti potensi penerimaan belum optimal untuk setiap tahunnya, dimana hal tersebut dapat terlihat dari tahun 2007-2011. Pada tahun 2007 Potensi penerimaan sebesar Rp.87.596.940.514, dan meningkat pada tahun 2008 sebesar Rp. 120.261.774.670, pada tahun 2009 mengalami penurunan dengan potensi Rp.96.782.502.527, untuk tahun 2010 potensi penerimaan meningkat kembali yaitu sebesar Rp. 104.349.606.578, dan pada tahun 2011 meningkat lagi sebesar Rp. 120.422.441.898. dengan total jumlah potensi penerimaan untuk kendaraan Roda Dua sebesar Rp. 529.413.266.187.

Sedangkan Potensi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama – Kendaraan Bermotor (BBN-KB) untuk kendaraan Roda Empat mengalami kondisi yang cukup baik untuk setiap tahunnya, ini berarti mengalami potensi penerimaan yang cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari dari tahun 2007-2011, pada tahun 2007 potensi penerimaan sebesar Rp. 100.519.108.480, dan tahun 2008 meningkat sebesar Rp. 148.596.322.950, namun pada tahun 2009 sempat menurun menjadi Rp. 123.845.777.321, kembali meningkat pesat pada tahun 2010 sebesar Rp.193.475.815.625, dan pada tahun 2011 kembali meningkat sebesar Rp. 253.507.884.138, dengan total Potensi penerimaan untuk kendaraan Roda Empat sebesar Rp. 819.944.908.514.

2. Kontribusi penerimaan dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama – Kendaraan Bermotor (BBN-KB) untuk Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Kota Bandar Lampung mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari persentase untuk setiap tahunnya, dimana pada tahun 2007 kontribusi yang diberikan cukup kecil hanya sebesar 11,37%, dan pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 10,71%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 8,93%, dan meningkat kembali pada tahun 2010 sebesar 10,80%, kemudian menurun kembali pada tahun 2011 sebesar 6,88%, dengan rata-rata kontribusi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama - Kendaraan Bermotor (BBN-KB) kendaraan Roda Dua dan Roda Empat yang diberikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung hanya sebesar 9,73%.

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi penerimaan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung belum optimal, karena berdasarkan oleh skala interval kontribusi bahwa keadaan ini menunjukkan kontribusi yang diberikan dari penerimaan PKB dan BBN-KB termasuk dalam kategori sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan beberapa upaya dalam memperbaiki kinerja dari kantor bersama samsat rajabasa untuk dapat mengoptimalkan penerimaan dari Pajak Kendaraan (PKB) dan Bea Balik Nama – Kendaraan Bermotor (BBN-KB) untuk kendaraan Roda Dua maupun kendaraan Roda Empat.

## **B. Saran**

1. Untuk meningkatkan potensi penerimaan dan kontribusi penerimaan dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama - Kendaraan Bermotor (BBN-KB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperlukan berbagai upaya peningkatan kualitas kinerja. seperti upaya intensifikasi yaitu upaya dalam oprasional pemungutannya, pengawasan (untuk melihat kebocoran), tertib administrasi dan mengupayakan wajib pajak yang belum kena pajak supaya dapat dikenakan pajak. Dan upaya Ekstensifikasi yaitu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan cara mengembangkan subjek dan objek pajak.

2. Kantor bersama samsat rajabasa sebagai penghasil dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama - Kendaraan Bermotor (BBN-KB) memerlukan kinerja yang maksimal dalam upaya untuk dapat menghasilkan penerimaan yang optimal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Kota Bandar Lampung. Untuk menunjang terciptanya penerimaan yang optimal diperlukan pihak seperti Dispenda yang sangat berwenang penuh untuk pengadaan anggaran sarana dan prasarana, sehingga sumber daya manusia yang berperan sebagai pelaksana dapat melaksanakan kinerja dengan optimal dan hal tersebut tentu dapat menunjang juga terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang akan menghasilkan penerimaan yang optimal.
3. Peningkatan kinerja yang baik akan menghasilkan penerimaan yang optimal, oleh karena itu samsat rajabasa perlu meningkatkan kembali pelaksanaan seperti : Menyediakan Mobil Pelayanan Samsat Keliling, Pelayanan Samsat Delivery, Pelayanan Samsat Drive Thru, Meluncurkan Samsat Online. Dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap peserta wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya membayar pajak karena kemudahan dalam pelaksanaannya.